

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah menetapkan judul dan hal-hal apa saja yang penting untuk dilakukan dalam penelitian ini selanjutnya perlu dijelaskan mengenai kerangka penelitian. Hal-hal tersebut akan dijelaskan pada bab 3 sebagai berikut.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Penentuan metode dan teknik penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut akan menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam cara peneliti mengumpulkan data.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kualitatif. Peneliti mengujicobakan media lagu pada pembelajar, kemudian menganalisis data sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian secara kualitatif. Penelitian ini dikatakan eksperimen karena tertuju pada pemanfaatan media lagu dalam pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat menengah.

Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran orang secara individual maupun kelompok seperti yang dikemukakan Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan (2006:60)*. Kriteria penilaian dalam penelitian kualitatif adalah berdasarkan seberapa jauh pandangan dengan pribadi peneliti mampu

menyampaikan informasi dan persuasi (Suharto 1988:23). Dalam penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dengan subjek bersifat:

- empati,
- menekankan saling percaya,
- kebersamaan,
- kontak mendalam, dan
- menganggap subjek sebagai rekan sejawat

Poin-poin tersebut juga merupakan implementasi dari salah satu ciri penelitian studi kasus, yakni peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena memusatkan perhatian pada seorang pembelajar BIPA di Wisma Bahasa yang berasal dari Australia. Studi kasus adalah merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar (*a detailed examination on one setting*) satu orang subjek (*one single subject*) atau suatu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of document*) atau peristiwa tertentu (*one particular event*) (Bogdan dan Bikley 2006 : 175). Sasaran studi kasus adalah latar, manusia, dokumen, dan peristiwa. Kasus bisa berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, atau beberapa sekolah dalam satu kecamatan. Kasus tidak mewakili populasi tertentu dan tidak merupakan kesimpulan dari suatu populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut (Sukmadinata 2006: 64).

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian terbagi atas teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hal-hal tersebut.

3.1.2.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

1. *Wawancara (interview)*

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Wawancara/ interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin (Arikunto 2006: 156).

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang secara mendalam. Wawancara bebas terpimpin dilakukan terhadap pembelajar dan ahli BIPA, dalam hal ini para pengajar atau praktisi program BIPA di Wisma Bahasa mengenai pembelajaran menyimak bagi pembelajar BIPA tingkat menengah.

2. *Angket*

Angket digunakan untuk meminta keterangan dari pembelajar BIPA tingkat dasar yang sedang belajar bahasa Indonesia. Menurut Effendi (1994:107) angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau pernyataan melalui jawaban yang telah disediakan atau melengkapi kalimat. Tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang diketahui siswa untuk lebih dapat mendukung penelitian.

Ada dua jenis angket yang diberikan yakni angket musik, dan angket yang meminta respon pembelajar tentang penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat menengah. Angket tertutup

dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Observasi

Karakteristik yang menonjol dari observasi adalah sifat langsung dan sifat asli. Sifat langsung memungkinkan pemerolehan data yang bersifat asli, dari tangan pertama, yang tidak dicemari oleh faktor-faktor lainnya. Sifat kedua adalah sifat asli. Sifat ini memungkinkan data yang diperoleh bukanlah data yang harus digali kembali berdasarkan ingatan atau hafalan, atau hasil yang dibuat-buat. dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga adalah sifat menyangkut fungsi validitas. Data hasil observasi dapat digunakan untuk mengecek data observasi tidak langsung. (Suharto 1988:92).

Dalam observasi pencatatan hasil observasi dapat dilakukan dalam bentuk buku harian, atau catatan harian untuk setiap kejadian dalam satu pertemuan atau kegiatan tertentu. Catatan ini juga akan berguna jika peneliti sewaktu-waktu lupa tanggal, urutan kejadian, dan sebagainya.

4. Soal unjuk kerja

Untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Instrumen yang berupa tes pada manusia dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes dalam penelitian ini berhubungan dengan soal menyimak yang diberikan pada pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Soal yang diberikan berupa lirik dari lagu yang akan disimak. Objek diperdengarkan sebuah lagu kemudian diminta untuk memilih kata yang tepat

untuk mengisi bagian yang kosong dalam lagu. Para pembelajar diminta menuliskannya sesuai dengan apa yang mereka simak.

Soal unjuk kerja yang diberikan tentunya harus dilengkapi dengan pedoman pelaksanaan selengkap dan sejelas mungkin. Soal unjuk kerja yang dibuat juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar, artinya tingkat kesukaran soal unjuk kerja harus sesuai bagi pembelajar. Tingkat kesulitan soal bagi pembelajar tingkat dasar tentu akan berbeda dengan soal yang diperuntukkan bagi pembelajar tingkat menengah. Pada praktik proses pembelajaran, pengajar harus bisa menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga pembelajar yang mengerjakan tes tidak mudah terganggu oleh lingkungan.

5. *Dokumentasi atau Literatur*

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan kita digunakan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori aygn akan dicari datanya, dan
- 2) *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto 2006:158).

3.1.2.2 Teknik pengolahan data

Setelah dilakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

1) Reduksi data

Reduksi data meliputi kegiatan-kegiatan memilih dan memilah data yang akan di analisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2) Analisis data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah menganalisis komponen-komponen yang diperlukan antara lain : menganalisis hasil kegiatan pembelajaran pertama, kedua, dan ketiga serta menganalisis hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi, dan hasil lembar jawaban soal unjuk kerja.

3) Inferensi data

Setelah menganalisis hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi, dan hasil lembar jawaban soal unjuk kerja penulis melakukan inferensi data yakni menarik kesimpulan sementara berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

4) Triangulasi data

Triangulasi data adalah pengujian yang dilakukan setelah diperoleh simpulan sementara. Triangulasi data dapat dilakukan dengan mengujicobakan kembali simpulan sementara ke tempat di mana data diperoleh, atau dapat dilakukan dengan cara pengujian dan konsultasi oleh seseorang yang ahli dalam bidang BIPA.

5) Menarik simpulan akhir

Simpulan terakhir didapat setelah melakukan triangulasi data dengan praktisi BIPA mengenai pemanfaatan lagu dalam pembelajaran menyimak pada pembelajar tingkat menengah

3.2 Sumber Data dan Data

Pada pembahasan berikut akan dijelaskan apa dan siapa yang menjadi sumber data dan data dalam penelitian ini.

3.2.1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain, sumber data diperoleh dari responden, dokumentasi dan literatur, dan Wisma Bahasa, tempat penulis melakukan pengambilan data. Berikut ini adalah sumber yang darinya kita dapat memperoleh data:

1) Wisma Bahasa

Wisma Bahasa adalah sebuah lembaga bahasa yang didirikan sejak tahun 1982, dan bertempat di jalan Rajawali, gang Nuri nomor 6, Demangan baru kota Yogyakarta. Sebelum berubah menjadi Wisma bahasa, lembaga ini bernama Yogyakarta Indonesia Language Center (YILC). Selain bahasa Indonesia, Wisma Bahasa juga menyediakan kursus bahasa Jawa. Referensi dari dosen pembimbing, serta jumlah pembelajar yang tidak pernah kosong di Wisma Bahasa menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut.

2) Responden.

Responden dalam penelitian ini adalah:

- a) seorang pembelajar BIPA yang sedang mempelajari bahasa Indonesia pada level menengah di Wisma bahasa. Berikut deskripsi sumber data:

Nama : Daniel Ayoub
 Tempat dan tanggal lahir : Sydney, 8 Mei 1975
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris/ Aboriginal Islanders
 Education Worker (AIEW)
 Kewarganegaraan : Australia

Sumber data adalah pembelajar bahasa Indonesia pada level menengah di Wisma Bahasa Yogyakarta. Pembelajar dikatakan berada pada level menengah karena telah belajar di Wisma bahasa selama hampir empat bulan dan telah menggunakan buku 2A dan 2B. Pembelajar juga tercatat sebagai mahasiswa tingkat menengah di jurusan bahasa Indonesia di *Incults*, Universitas gajah mada (UGM). Pembelajar termasuk pengguna bahasa Indonesia yang aktif karena selama enam bulan tinggal di Indonesia, pembelajar berusaha untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Pembelajar juga sedang mempelajari bahasa Jawa Kromo Inggil. Pembelajar juga sangat menyukai musik, termasuk musik Indonesia dan musik tradisional Indonesia. Ketertarikan dan motivasi pembelajar untuk mempelajari

bahasa Indonesia mendukung proses belajarnya selama mengikuti kelas di Wisma Bahasa.

- b) para pengajar atau praktisi dalam program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Wisma bahasa. Berikut deskripsi para pengajar dan ahli yang darinya penulis memperoleh data:

- 1) Nama : Agus Soehardjono, S.S., M.M.
Pekerjaan : direktur Wisba
- 2) Nama : Peter
Pekerjaan : Penelitian dan pengembangan (Litbang)
- 3) Nama : Agung Siswanto
Pekerjaan : Koordinator pengajaran (Teaching Manager)
- 4) Nama : Isna
Pekerjaan : Penelitian dan pengembangan (Litbang),
Staff pengajar Wisma Bahasa
- 5) Nama : Anggi
Pekerjaan : Staff pengajar Wisma bahasa

3) Dokumen atau catatan, dan literatur

Sebelum pelaksanaan penelititan, penulis terlebih dahulu membaca buku-buku dan berbagai makalah serta prosiding yang berkaitan dengan BIPA sebelum memutuskan mengadakan penelitian tentang BIPA.

Sebelum pelaksanaan pengambilan data, penulis juga membaca buku-buku yang digunakan Wisma Bahasa sebagai acuan dalam proses pembelajaran

di kelas. Peneliti mengamati sampai sejauh mana pembelajar telah mempelajari bahasa Indonesia dalam buku 2B yang digunakan untuk pembelajar tingkat menengah. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan referensi penulisan skripsi

3. 2.2 Data Penelitian

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah media lagu yang juga berfungsi sebagai alat evaluasi kemampuan menyimak pembelajar BIPA tingkat dasar. Data sekunder pada penelitian ini adalah hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara, dan hasil angket.

3. 4 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan metode untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengemukakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (2006:106). Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Instrumen Pengumpul Data

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibutuhkan dalam proses wawancara terhadap pengajar BIPA dan terhadap beberapa pembelajar BIPA ihwal penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pernahkah pembelajar BIPA belajar menyimak dengan lagu sebagai media pembelajaran, dan apakah hal itu menarik dan memotivasi mereka dalam belajar sedangkan, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dengan para pengajar atau ahli BIPA adalah seputar pendapat mereka tentang penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat menengah.

Pedoman wawancara bebas terpimpin, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara. Responden boleh menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ada dalam pemikirannya mengenai hal-hal yang ditanyakan oleh pewawancara.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalama arti laporan tetnatng pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:150). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk meminta keterangan dari para pembelajar BIPA tingkat menengah mengenai tanggapan mereka tentang penggunaan lagu sebagai

media/ bahan simakan, dan bagaimana tanggapan mereka tentang pengaruh lagu dalam pembelajaran.

Ada dua jenis angket yang diberikan pada pembelajar. Pertama adalah angket yang berkaitan dengan selera musik pembelajar. Kedua adalah angket yang digunakan untuk meminta pendapat pembelajar seputar penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak. Angket yang digunakan adalah angket semi terbuka dan angket tertutup. Angket semi terbuka dimaksudkan untuk mengetahui pendapat responden secara mendetil. Pada angket ini responden dibolehkan memilih lebih dari satu jawaban yang disediakan, dan pada tiga pertanyaan terakhir responden diminta mengisi jawaban sesuai dengan pendapatnya. Angket tertutup yakni angket yang menyediakan jawaban dengan opsi pilihan ganda. Angket tertutup dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Lembar Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Arikunto mengemukakan bahwa pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (2006: 157). Pada kegiatan diperlukan observator untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran. Umumnya penilaian tersebut dilakukan dengan memberi tanda ceklis (*check-list*) pada lembar observasi. Lembar observasi dibutuhkan *observer* atau pengamat

dalam memberikan penilaian berdasarkan pengamatannya terhadap pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4) Soal Unjuk Kerja

Soal unjuk kerja yang digunakan berbentuk tes klose dengan pilihan ganda. Soal tersebut berupa lirik dari lagu yang akan disimak. Pembelajar diminta mengisi bagian yang kosong pada lirik lagu yang disimak. Tes klose biasanya dipakai untuk menguji keterampilan membaca. Menurut Sadtono (1987:17) tes semacam ini mempunyai kesahihan (validitas) dan keandalan (iriabilitas) yang cukup tinggi. Penggunaan bentuk soal tes klose dengan opsi pilihan ganda dimaksudkan untuk memudahkan pembelajar dalam mengidentifikasi bunyi yang mereka simak, mengingat jumlah kosakata yang dimiliki pembelajar mungkin masih terbatas.

Pada setiap pembelajaran dengan media lagu, pembelajar diminta mengisi lembar refleksi untuk mengetahui sejauh mana pesan dari lagu tersebut dapat dipahami atau tidak oleh pembelajar. Berikut bentuk lembar refleksi yang diberikan pada pembelajar.

3.4.2 Instrumen Perlakuan

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, perlu disusun perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran yang merupakan instrumen perlakuan. Berikut uraian mengenai perencanaan dan proses pelaksanaan pengajaran dalam penelitian ini.

1) Perencanaan Pengajaran

Pada tahap ini penulis membuat perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran adalah suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pengajaran yang penulis lakukan dalam pembelajaran menyimak dengan media lagu meliputi hal-hal berikut:

- 1) Membaca berbagai sumber materi menyimak BIPA menengah.
- 2) Membaca bentuk-bentuk soal menyimak BIPA menengah.
- 3) Menentukan bentuk tes yang sesuai dengan media lagu bagi pembelajar BIPA tingkat menengah.
- 4) Membuat tes klose menyimak untuk pembelajar BIPA tingkat menengah dengan lagu sebagai alat evaluasi
- 5) Menyusun skenario pembelajaran.
- 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan media lagu.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, penulis terlebih dulu menetapkan kegiatan mengajar berupa penentuan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, hal ini dimaksudkan agar KBM dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Penentuan waktu dalam pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini, akan dilakukan tiga kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Pertemuan ke-1 digunakan untuk melakukan latihan dengan lagu pertama dengan judul “Bunda” milik band Potret, dan pengisian lembar identitas diri pembelajar BIPA tingkat menengah. Proses ini akan dilaksanakan selama 1x45 menit atau selama satu pertemuan.
- 2) Pertemuan ke-2 menghabiskan waktu 1x 45 menit (satu pertemuan). Pada pertemuan kedua ini akan digunakan untuk melakukan latihan dengan lagu kedua yang berjudul “Setia” milik Jikustik, dan pengisian angket jenis musik favorit.
- 3) Pertemuan ke-3 juga menghabiskan waktu 1x 45 menit. Pada pertemuan ketiga akan dilakukan latihan dengan lagu “Sempurna” yang dipopulerkan oleh Andra and The Backbone. Pada pertemuan ketiga ini pembelajar juga akan melakukan pengisian angket mengenai penggunaan lagu dalam pembelajaran menyimak.

Pada setiap pertemuan dilakukan pembelajaran dengan teknik berbeda, dan setiap dilakukan latihan menyimak dengan media lagu, siswa diminta mengisi lembar refleksi untuk menggali pemahaman mereka terhadap lagu yang telah disimak.

